



ANALISIS REVITALISASI PASAR TRADISIONAL PADA PASAR BATUMARTA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Sayu Mainingsih

Sekolah Tinggi Agama Islam Baturaja

Email : sayu.meiningsih@gmail.com

Abstract

Markets are the focal point of local area monetary action which can be arranged into conventional business sectors and current business sectors. The presence of customary business sectors is one of the significant areas that upholds individuals' economy, where the interests of little individuals to the upper working class are upheld. The negative picture of customary business sectors which is inseparable from poor actual parts of structures and market the executives is the justification for why conventional business sectors should be renewed so they can constantly work and contend with current business sectors. The plan of this examination issue is the manner by which the conventional market rejuvenation program at Batumarta Market is done from an Islamic financial point of view. This sort of examination is field research with information assortment techniques through perception, meetings and documentation. The consequences of this exploration show that the renewal program completed at Batumarta Market has had a positive effect, from the physical and the board perspectives, dealers are fulfilled, however there is a requirement for expanded oversight, guideline and upkeep of the market by the Batumarta Market UPTD.

Keywords: *Traditional Market, Revitalization, Batumarta.*

Abstrak

Pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi masyarakat, dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Keberadaan pasar tradisional memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian rakyat, menyediakan tempat bagi kepentingan berbagai kalangan mulai dari rakyat kecil hingga menengah ke atas. Meskipun pasar tradisional seringkali memiliki citra negatif terkait kondisi fisik bangunan dan manajemen pengelolaannya, revitalisasi pasar tradisional menjadi suatu kebutuhan untuk memastikan kelangsungan operasional dan daya saingnya terhadap pasar modern. Rumusan masalah penelitian ini menfokuskan pada program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Batumarta dengan pendekatan ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program revitalisasi yang telah dilaksanakan di Pasar Batumarta memberikan dampak positif, dengan pedagang merasa puas terhadap perbaikan aspek fisik dan manajemen. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam pengawasan, pengaturan, dan pemeliharaan pasar oleh UPTD Pasar Batumarta.

Kata Kunci: *Pasar Tradisional, Revitalisasi, Batumarta.*



A. PENDAHULUAN

Perdagangan atau pertukaran memiliki makna khusus dalam konteks keuangan. Pertukaran dijelaskan sebagai proses perdagangan yang bergantung pada kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat. Pasar menjadi lokasi utama di mana pertukaran tersebut berlangsung.

Inti dari kegiatan ekonomi berpusat pada tiga elemen kunci: bisnis, keluarga, dan pemerintah, yang menjadi pilar utama dalam perjalanan keuangan. Setiap elemen ini terlibat dalam berbagai aktivitas di setiap sektor pasar. Istilah "pasar" pertama kali muncul untuk menyebut tempat di mana barang dagangan dapat ditukar.

Pasar melibatkan interaksi antara pembeli dan pemasok barang atau administrasi yang konkret dan memungkinkan. Pengertian pasar juga mencakup lembaga atau organisasi yang terlibat dalam aktivitas jual-beli tenaga kerja dan produk atau barang khusus. Sifat pasar tidak selalu terbatas pada lokasi fisik atau struktur bangunan tertentu, melainkan mencakup setiap hubungan yang terjalin antara pelanggan dan penjual. Berbagai kebutuhan sehari-hari seperti pakaian, makanan, perlengkapan, dan sebagainya dapat ditemukan di sini. (Masitoh, 2013)

Seiring berlalunya waktu dan kemajuan inovasi yang semakin rumit, pasar telah berkembang menjadi lebih dari sekadar tempat di mana pedagang dan pembeli bertukar barang. Kini pasar juga berfungsi sebagai salah satu pendorong utama ekonomi suatu kota. Oleh karena itu, keberadaan pasar yang beroperasi secara optimal dan efisien sangat penting, seiring dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan komunitas setempat. (Laili et al., 2022)

Untuk menghadapi persaingan pasar saat ini, bisnis sektor konvensional yang dikelola oleh pihak berwenang sedang menyiapkan keuangan mereka. Tindakan moneter secara umum diartikan sebagai langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak berwenang untuk memudahkan perjalanan keuangan jangka panjang. Hal ini tidak hanya memiliki dampak langsung, tetapi dalam beberapa kasus juga bertujuan untuk mengontrol tingkat dan laju perkembangan faktor-faktor moneter kunci guna mencapai tujuan perbaikan. (Rohmadani & Megawati, 2022)



Upaya tersebut mencakup langkah-langkah untuk mengembangkan lebih lanjut sektor usaha atau secara keseluruhan menghidupkan kembali sektor-sektor usaha yang umumnya mengalami kondisi yang kurang baik dari masa lalu. Secara umum, kondisi sektor bisnis konvensional di dalam negeri menunjukkan kelemahan dalam struktur dan tata kelola pasar. Merespon hal ini, pembaruan pasar dilakukan melalui tindakan perbaikan nyata, termasuk desain ulang bangunan dan perubahan pada tingkat administratif dan otoritatif, dengan tujuan membuatnya lebih profesional. Langkah-langkah ini diterapkan oleh Administrasi Pasar dan dianggap sebagai solusi menarik untuk mengelola tantangan yang dihadapi oleh pengecer atau sektor bisnis saat ini. (Juliarta & Darsana, 2016)

Program Pembaruan Pasar Konvensional yang dimulai oleh Dinas Penukaran sejak sekitar tahun 2004 hingga sekarang telah bertujuan untuk mempersiapkan sektor Usaha Konvensional menghadapi persaingan sektor usaha saat ini. Melalui pelaksanaan program pembaharuan, diharapkan sektor Usaha Konvensional dapat menarik kembali minat pembeli dengan menghilangkan citra negatif yang selama ini melekat pada mereka. Keberhasilan program ini tergantung pada tata kelola yang baik terhadap sektor usaha konvensional, menciptakan kondisi yang sempurna dan nyaman bagi pengunjung, serta menjaga kualitas barang yang dijual. (Adiyadnya & Setiawina, 2015)

Dengan pembangunan yang berjalan lambat, kondisi rusaknya jalur pembuangan sampah, dan kurangnya tempat sampah yang memadai, situasi ini menciptakan kesulitan bagi pembeli dan pedagang di Pasar Batumarta. Dampaknya terasa pada penurunan pendapatan para pedagang.

Setelah dilakukan pembaharuan, Pasar Batumarta kini menunjukkan peningkatan struktural dan desain yang lebih modern. Meskipun begitu, perubahan tersebut tidak selalu sesuai dengan harapan atau indikasi perkembangan yang belum sepenuhnya terwujud. Proses revitalisasi pasar tidak hanya terfokus pada peningkatan fisik etalase, melainkan juga mencakup aspek manajerial, sosial, dan finansial. Meskipun awalnya terlihat bahwa renovasi Pasar Batumarta didasarkan pada desain pasar yang sesungguhnya, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Hal ini mencakup kurangnya perawatan kantor pasar, kurangnya usaha untuk melibatkan pedagang, ketidakefisienan pedagang karena masih banyak yang berjualan di lorong pasar, dan kurangnya kerjasama dalam bentuk koperasi pasar sebagai sarana untuk memberikan izin dan pendanaan kepada

Sayu Mainingsih: Analisis Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Pasar Batumarta Dalam Perspektif Ekonomi Islam



pedagang. Kekurangan-kekurangan ini menimbulkan kesulitan bagi pengunjung dan lambannya aktivitas perdagangan di pasar. Tidaknyamanan yang timbul dapat berdampak pada citra pasar dan memengaruhi dukungan pemerintah terhadap pedagang. (Adiyadnya & Setiawina, 2015)

Dengan dasar tersebut, para pakar merasa tertarik untuk mengevaluasi implementasi perubahan di Pasar Batumarta, baik dari aspek fisik, manajerial, sosial, dan ekonomi, serta dampaknya terhadap dukungan pemerintah bagi para pedagang.

B. METODE PENELITIAN

Metode eksplorasi yang diterapkan adalah penelitian lapangan, suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan berdasarkan pendekatan top-down untuk mengumpulkan informasi secara langsung di lokasi. Dengan mencatat fakta objektif yang ditemukan langsung di lapangan, peneliti dapat mengamati nilai aktual dari kondisi wilayah tersebut dan memberikan makna yang lebih mendalam pada situasi yang sebenarnya. Fokus pemeriksaan dalam konteks ini adalah Pasar Batumarta.

Peneliti juga mengarahkan eksplorasi kepustakaan, suatu penelitian spesifik yang bertujuan untuk menghimpun informasi dan data dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di perpustakaan, terutama buku, majalah, arsip, catatan, makalah, dan berbagai referensi terkait dengan isu-isu adat, sektor ekonomi, perubahan pasar, pedagang berbayar, dan topik lainnya yang terkait dengan lingkup eksplorasi ini. (Sujarweni, 2015)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Batumarta

Implementasi inisiatif pembaruan pasar konvensional mencerminkan komitmen pemerintah untuk memastikan bahwa sektor usaha adat mampu bersaing dengan sektor usaha saat ini. Dukungan yang diberikan pemerintah kepada pedagang dan konsumen menjadi indikator utama dalam meningkatkan kesejahteraan sektor usaha konvensional. Melalui revitalisasi sektor usaha tradisional, dengan fokus pada aspek-aspek seperti kenyamanan, administrasi, dan keamanan, diharapkan potensi sektor usaha tradisional dapat mengalami peningkatan yang signifikan.



Pelaksanaan pembaruan pasar konvensional merupakan implementasi dari UU No 7 Tahun 2004 tentang Pertukaran. Pasal 13 dalam undang-undang ini menegaskan kewajiban Otoritas Publik untuk bekerja sama dengan Badan Legislatif Teritorial dalam menangani pergantian peristiwa, penguatan, dan peningkatan keseriusan.

- a. Pengembangan dan revitalisasi Pasar Individu;
- b. Eksekusi manajemen keahlian;
- c. Pemberian akses ke kantor untuk menyediakan produk berkualitas tinggi dengan biaya yang terjangkau, dan
- d. Fasilitas keuangan untuk pedagang pasar di Pasar Rakyat.

Energi koperasi yang berasal dari klaim atas potensi aset oleh sektor-sektor usaha adat dapat diperluas dengan mempertimbangkan berbagai perspektif secara komprehensif dan terkoordinasi. Ini akan terwujud setelah pembaharuan, sehingga dapat meningkatkan signifikansi sektor-sektor usaha konvensional. Penting untuk menjaga keseimbangan keunggulan sektor usaha tradisional dengan kehadiran sektor usaha konvensional dalam menghadapi persaingan yang berlangsung di sektor usaha saat ini.

Struktur dan pandangan kurang optimal dari pengelolaan dalam dunia usaha tradisional telah menciptakan ketidakpastian terkait daya saing sektor usaha konvensional di tengah persaingan dengan sektor usaha modern yang lebih unggul dalam aspek yayasan dan administratif. Untuk mengatasi tantangan ini, Otoritas Publik menerapkan Program Pembaruan yang bertujuan meningkatkan efektivitas melalui renovasi fisik, restrukturisasi perencanaan dewan, dan peningkatan keterampilan organisasi.

Dengan merujuk pada data yang diperoleh dari pertemuan dan persepsi, maka pelaksanaan inisiatif Pembaruan Pasar Batumarta yang mencakup pembaruan fisik, papan informasi, dan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Revitalisasi Fisik

Memperhatikan hubungan yang erat antara deskripsi sektor usaha tradisional dan tampilan visual suatu wilayah, terutama dalam usaha untuk menarik minat pengunjung, mediasi nyata ini menjadi sangat krusial. Proses mediasi aktual ini merupakan langkah awal dari upaya pembaruan yang dilakukan secara bertahap,

melibatkan perbaikan dan peningkatan kualitas serta kondisi struktural, penataan ruang, dan peningkatan fasilitas kantor dan yayasan.

No	Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
1.	Revitalisasi Fisik Kondisi Tata Ruang	Tidak Teratur	Baik
2.	Bangunan Pasar Kualitas Kontruksi Bangunan Pasar	Kurang baik	Baik

Setelah melakukan pertemuan langsung dengan pedagang di Pasar Batumarta, mereka mengungkapkan bahwa setelah renovasi selesai, tata ruang pasar menjadi lebih teratur dibandingkan sebelumnya. Meski begitu, beberapa pedagang mengeluhkan pembatasan yang signifikan pada kondisi jalan, sementara masih ada pedagang perantara yang menjual di sisi jalan utama.

Menurut UPTD Pasar Batumarta, upaya pembaruan yang dilakukan melibatkan peningkatan untuk mengatasi kendala lambatnya aktivitas penjual, pemborosan saluran, serta ekspansi area stan baru. Meskipun langkah-langkah pengawasan terhadap pedagang telah sering dilakukan, masih terdapat beberapa penjual yang tetap mengejar penjualan maksimal dengan gigih.

Dari sudut pandang yang telah terbentuk, jika dilihat secara objektif, perbaruan pasar menunjukkan prestasi positif ketika ada kerjasama yang erat antara UPTD dan para pedagang. Sehingga, usaha untuk memperbarui atau memperbaiki pasar dapat membawa dampak yang menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang.

b. Revitalisasi Manajemen

Pasar perlu memfasilitasi pertumbuhan para pengelola pasar yang secara jelas mengelola berbagai aspek, termasuk kebebasan dan komitmen pedagang, metodologi situasional, dukungan kantor, serta fondasi yang diberikan oleh pasar. Di pasar Batumarta saat ini, terdapat fasilitas umum seperti tiga unit toilet umum, satu pos petugas keamanan, stan dan sudut pedagang, rangka listrik, dan sejumlah fasilitas lainnya.

Indikator Variabel	Sebelum	Sesudah
Revitalisasi Manajemen	Kurang baik	Baik
Toilet (WC)	Kurang baik	Baik
Sistem Aliran Listrik	Kurang baik	Kurang baik
Tempat parker	Kurang baik	Kurang Baik
Keamanan	Kurang baik	Baik
Ketertiban	Kurang baik	Baik

Berdasarkan informasi yang tertera dalam tabel di atas, terlihat bahwa penyesuaian kantor pasar selama periode Peremajaan mengalami perubahan signifikan. Saat berbicara dengan Bapak M. Aripin, salah satu pedagang sayur, beliau menyatakan bahwa kondisi area parkir tetap tidak berubah selama proses Peremajaan. Meskipun garasi parkir tampak sangat baik setelah implementasi Peremajaan, keadaannya hanya bertahan beberapa bulan. Sejak itu, garasi parkir dan tempat pertukaran digabungkan menjadi satu entitas. Tempat parkir umumnya tidak dimanfaatkan, menyebabkan kerugian bagi pedagang pasar karena pembelanja sering kali menutupi akses jalan dan produk para pedagang calo. Menurutnya, diperlukan ketegasan dari petugas pemberhentian untuk menghindari parkir sepeda motor di lokasi sembarangan yang dapat merugikan pedagang.

Agar pendapatan dealer meningkat dan pasar lebih diminati oleh pembeli, langkah penting yang perlu diambil adalah menghentikan kantor. Alasan utama di balik pembangunan atau pembaharuan area bisnis adalah untuk memastikan bahwa tempat yang seharusnya digunakan sebagai tempat singgah bebas dari calo-calo yang biasanya beroperasi di daerah pemberhentian. Dengan demikian, pelanggan atau pembeli dapat berkunjung tanpa rasa ragu di tempat tersebut, dan hal ini tidak akan mengganggu lalu lintas di sekitar pasar.

Pihak pengelola pasar telah menyediakan area parkir khusus di bagian depan pasar. Meskipun demikian, sejumlah pembeli memilih untuk meninggalkan kendaraan mereka di jalanan, bahkan menghambat akses ke pasar. Alasannya adalah agar dapat menghindari denda parkir sepeda motor yang dikenakan oleh petugas lalu lintas pasar, yang sebesar Rp. 2.000. Selain itu, beberapa pembeli memutuskan untuk



memarkir sepeda motor mereka di jalur umum karena mereka enggan untuk berjalan jauh menuju pasar. Kendaraan, terutama sepeda motor, ditinggalkan di sekitar area tersebut sebelum mereka memulai aktivitas berbelanja.

Para dealer mengalami berbagai tanggapan dari UPTD terkait keluhannya. Menurut UPTD, tempat parkir yang disediakan terletak di depan pasar dan diawasi oleh bagian lalu lintas. Meskipun demikian, ketidakpastian terjadi karena kurangnya pengetahuan dari para pengguna kendaraan di pasar.

Setelah proses pembaruan selesai, struktur kekuasaan dan penerangan pasar menunjukkan situasi yang menguntungkan. Pengawas pasar berkolaborasi dengan PLN dalam penyediaan tenaga listrik. Para pedagang di Pasar Batumarta tidak dikenakan biaya untuk kerangka kekuasaan mereka, karena pihak pasar memberikan jabatan tersebut kepada mereka.

Program Peremajaan sepatutnya memberikan kenyamanan bagi pedagang dan pelanggan. Keberhasilan dapat dilihat dari tingkat keamanan dan tingginya permintaan. Di Pasar Batumarta, setelah mengalami revitalisasi, tim keamanan telah dibentuk untuk mengawasi pos-pos keamanan, bahkan ada yang bertugas pada malam hari untuk memantau barang dagangan pedagang.

Dalam upaya mempertahankan keteraturan, setiap harinya, pedagang di pasar dikenai biaya keteraturan. Menurut pengusaha di Pasar Batumarta, mereka diminta membayar biaya sebesar Rp. 5.000 sebagai kontribusi untuk menjaga kebersihan, kerapian, dan keamanan pasar.

Berdasarkan pandangan yang dibentuk, penerapan perbaruan atau pengembangan dalam pasar memiliki dampak signifikan pada struktur yang sebenarnya, meningkatkan kualitas dan aktualitasnya. Namun, aspek administrasi masih merupakan perspektif yang belum teratas. Seiring berlalunya waktu, implementasi perbaruan pasar dapat mengakibatkan konsekuensi negatif karena kurangnya pengelolaan administratif yang memadai untuk menjaga sistem dan memberlakukan pengawasan yang ketat. Hal ini membuat para pedagang terjebak dalam mengikuti pola material tanpa panduan administratif yang memadai. Tantangan utama yang dihadapi oleh para pedagang adalah persaingan di antara pialang, yang pada akhirnya memengaruhi perubahan dalam gaji mereka.



c. Revitalisasi Ekonomi

Menurut beberapa pedagang di Pasar Batumarta, mereka melaporkan peningkatan gaji setelah dilakukan pembaharuan. Mereka menekankan bahwa kunci keberhasilan ini terletak pada lokasi dagang yang diberikan kepada mereka, situasi ekonomi yang optimal, dan pengalaman berdagang yang lebih baik.

Tetapi, selain pengalaman kenaikan gaji yang dirasakan oleh pedagang, terdapat konsekuensi tambahan. Saat berbicara dengan salah satu calo di Pasar Batumarta, ia menyatakan bahwa hambatan utama bagi peningkatan gaji pedagang adalah pembalasan yang harus dibayar. Tarif yang ditetapkan dan harus diatasi oleh pedagang dianggap sangat tinggi, terutama bagi mereka yang memiliki modal terbatas dan melakukan pertukaran sebisanya.

Dalam bisnis konvensional, pedagang perlu menjaga kewaspadaan terhadap evolusi pasar, seperti struktur, keteraturan, dan permintaan, agar keberlanjutan pasar tetap terjaga. Mengandalkan hanya pada UPTD tidaklah ideal, sehingga risiko penurunan nilai setelah pembaharuan bisa terjadi dengan lebih cepat.

2. Analisis Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Batumarta Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam menegaskan peran penting pasar dalam konteks ekonomi. Dalam pandangan Islam, pasar bukan hanya sebagai tempat transaksi mata uang, melainkan juga sebagai arena yang diatur sesuai prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam proses pertukaran, penting untuk menetapkan komponen biaya yang adil dan harga yang rasional, sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Rasulullah SAW sendiri memberikan penghargaan yang tinggi terhadap penetapan biaya oleh pelaku pasar sebagai suatu bentuk biaya yang adil. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, pasar tidak dapat dipisahkan dari fungsinya sebagai tempat latihan perdagangan yang mengikuti prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam.

Makna signifikan pasar sebagai arena transaksi tidak hanya dinilai dari fungsinya yang nyata, melainkan juga dari norma, kriteria, dan aspek-aspek terkait lainnya. Aktivitas finansial pada zaman Rasulullah SAW dan masa Khulafa 'al-Rasyidin

mencerminkan peran sektor bisnis dalam memajukan kehidupan berkebudayaan Islam pada periode tersebut.

Pada masa Rasulullah SAW, terdapat suatu lembaga yang didirikan untuk mengelola pasar, yakni Al-Hisbah. Al-Hisbah menjadi kerangka untuk menegakkan nilai-nilai tinggi dalam hal kesusilaan dan keadilan, yang jelas-jelas diabaikan atau tidak dihormati. Menurut pandangan Ibnu Taimiyah, Al-Hisbah bertujuan untuk memerintahkan yang baik (al-ma'ruf) dan mencegah yang buruk (al-munkar) di wilayah-wilayah di mana pemerintah memiliki kekuasaan untuk mengatur dan memediasi, terutama di wilayah-wilayah yang tidak dapat dicapai oleh lembaga adat. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa kehadiran pemerintah pada dasarnya adalah untuk memastikan bahwa setiap individu dapat mencapai tujuan syariah, baik dalam dunia usaha maupun lingkungan luar. Mediasi pemerintah di pasar bukan hanya bersifat sementara dan terbatas, melainkan juga memegang peran yang sangat penting dan signifikan. Otoritas publik berfungsi sebagai penyelenggara, pengelola, pengawas, pembuat kebijakan, dan pelanggan pasar.

Mengingat situasi tersebut, penyelenggaraan Pasar Batumarta tidak sejalan dengan petunjuk yang diambil dari ajaran Rasulullah SAW pada masa itu. Keluhan yang diajukan oleh para calo, yang merasa ada ketidaknyamanan di antara dealer-dealer, kini telah berubah menjadi perbincangan yang masih belum terselesaikan. Dalam konteks kualitas dan moralitas Islam, prinsip administratif utamanya adalah 'Adl' atau keadilan, yang diamanahkan oleh Allah kepada manusia untuk dijalankan. Islam mendefinisikan keadilan sebagai tindakan yang "tidak menzalimi dan tidak melanggar hak orang lain". Implikasi finansial dari prinsip ini adalah bahwa praktik moneter yang bertujuan mencari keuntungan pribadi, dengan asumsi bahwa hal itu merugikan pihak lain, tidak diperbolehkan.

D. KESIMPULAN

Program penyegaran pasar konvensional yang diterapkan oleh otoritas publik di Pasar Batumarta dianggap sebagai langkah yang tepat. Namun, penataan pasar masih belum optimal, sehingga pelaksanaan penyegaran tersebut dinilai kurang sesuai. Dampak merusak

Sayu Mainingsih: Analisis Revitalisasi Pasar Tradisional Pada Pasar Batumarta Dalam Perspektif Ekonomi Islam



pada situasi ekonomi juga berpengaruh pada pendapatan para pedagang. Secara umum, kondisi Pasar Batumarta setelah melalui program penyegaran terlihat membaik secara nyata. Meskipun demikian, sayangnya, pasar tersebut mengalami perburukan yang disebabkan oleh kebijakan para eksekutif pasar. Pengawasan, pengelolaan, dan pemeliharaan pasar yang kurang baik menyebabkan pelaksanaan pembaruan menjadi terganggu, menciptakan pandangan negatif dari para eksekutif yang pada gilirannya mempengaruhi aspek keuangan para pedagang. Program penyegaran pasar tradisional yang diterapkan di Pasar Batumarta dianggap sebagai langkah yang tepat, namun sayangnya, memberikan dampak buruk bagi para pedagang. Ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari otoritas publik dalam menjaga kantor dan sistem pasar, serta kekacauan dalam pengawasan dan regulasi pasar. Sebaliknya, dalam Islam, seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, tugas otoritas publik dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pasar dianggap sangat penting untuk mencegah terjadinya kejahanatan (al-munkar).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyadnya, M. S. P., & Setiawina, N. D. (2015). Analisis Tingkat Efektifitas Dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Juliarta, I. M. G., & Darsana, I. B. (2016). Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang. *E-Jurnal EP Unud*.
- Masitoh, E. Al. (2013). Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul. *Jurnal PMI*, Masitoh, E. Al. (2013). Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul. *Jurnal PMI*.
- Rohmadani, S., & Megawati, S. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL NAMBANGAN DI KOTA SURABAYA. *Publika*.
<https://doi.org/10.26740/publika.v10n1.p297-308>
- Sujarweni, V. (2015). Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi. *Yogyakarta: Pustaka Baru Press*.